

**KERANGKA ACUAN**  
**PERENCANAAN SEDIAAN FARMASI DAN BMHP**  
**BAGI APOTEKER DI PUSKESMAS**

**A. Pendahuluan**

Pengelolaan obat dan perbekalan kesehatan (perbekkes) merupakan salah satu kegiatan pelayanan kefarmasian, yang dimulai dari perencanaan, permintaan, penerimaan, penyimpanan, pendistribusian, pengendalian, pencatatan dan pelaporan serta pemantauan dan evaluasi. Tujuannya adalah untuk menjamin kelangsungan ketersediaan dan keterjangkauan obat dan perbekkes yang efisien, efektif dan rasional, meningkatkan kompetensi / kemampuan tenaga kefarmasian, mewujudkan sistem informasi manajemen, dan melaksanakan pengendalian mutu pelayanan.

Berdasarkan Permenkes 74 Tahun 2016 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas, Perencanaan kebutuhan merupakan kegiatan awal dari pengelolaan Perbekalan Farmasi, perencanaan merupakan proses untuk seleksi obat dan perbekalan kesehatan dalam menentukan jenis dan jumlah dalam rangka pemenuhan kebutuhan Puskesmas.

Efisiensi Penggunaan Perbekalan kesehatan dapat dicapai sebagai bentuk keberhasilan pelaksanaan pengelolaan yang ditentukan oleh perencanaan yang telah dibuat, Ketidaktepatan dalam perencanaan dapat menyebabkan terjadinya kelebihan Stock (*Over Stock*) atau Kekurangan stock (*Stock Out*) yang diperlukan oleh Puskesmas. Akibatnya akan terjadi pemborosan anggaran, pembengkakan biaya pengadaan dan penyimpanan, obat yang tidak terdistribusi sehingga kemungkinan terjadi kerusakan pada obat atau kadaluarsa yang meningkat.

Apoteker di Puskesmas mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk melaksanakan dan menjamin perencanaan yang baik sesuai dengan standar pengelolaan perbekalan farmasi di Puskesmas sehingga hal tersebut dapat dihindari.

**B. Tujuan**

Setelah mengikuti pelatihan peserta mampu melakukan perencanaan sediaan farmasi dan BMHP sesuai standar di Puskesmas.

**C. Kompetensi**

Setelah mengikuti pelatihan ini, peserta mampu :

1. Menjelaskan persiapan perencanaan sediaan farmasi dan BMHP
2. Menyusun perencanaan kebutuhan sediaan farmasi dan BMHP
3. Melakukan evaluasi perencanaan sediaan farmasi dan BMHP

#### D. Struktur Kurikulum Blended Learning

| No                  | Materi  | KLASIKAL  |           |          |           | BLENDED LEARNING |           |          |           |
|---------------------|---|-----------|-----------|----------|-----------|------------------|-----------|----------|-----------|
|                     |   | T         | P         | PL       | JML       | SM               | KLS       | KLS      | JML       |
| <b>A</b>            | Materi Pelatihan Dasar  |           |           |          |           |                  |           |          |           |
| 1                   | Kebijakan Obat Nasional (KONAS)   | 2         | 0         | 0        | 2         | 2                | 0         | 0        | 2         |
| 2                   | Konsep Perencanaan Sediaan Farmasi dan Bahan Medis Habis Pakai di Puskesmas | 2         | 0         | 0        | 2         | 2                | 0         | 0        | 2         |
|                     | <b>Sub Total</b>  | <b>4</b>  | <b>0</b>  | <b>0</b> | <b>4</b>  | <b>4</b>         | <b>0</b>  | <b>0</b> | <b>4</b>  |
| <b>B</b>            | Materi Pelatihan Inti   |           |           |          |           |                  |           |          |           |
| 1                   | Persiapan Perencanaan Sediaan Farmasi dan BMHP                              | 3         | 4         | 0        | 7         | 3                | 4         | 0        | 7         |
| 2                   | Perencanaan Kebutuhan Sediaan Farmasi dan BMHP                              | 3         | 6         | 0        | 9         | 3                | 6         | 0        | 9         |
| 3                   | Pemantauan Evaluasi Perencanaan Kebutuhan Sediaan Farmasi dan BMHP          | 3         | 5         | 0        | 8         | 3                | 5         | 0        | 8         |
|                     | <b>Sub Total</b>  | <b>9</b>  | <b>15</b> | <b>0</b> | <b>24</b> | <b>9</b>         | <b>15</b> | <b>0</b> | <b>24</b> |
| <b>C</b>            | Materi Pelatihan Penunjang  |           |           |          |           |                  |           |          |           |
| 1                   | Building Learning Commitment (BLC)  | 0         | 2         | 0        | 2         | 2                | 0         | 0        | 2         |
| 2                   | Rencana Tindak Lanjut   | 1         | 1         | 0        | 2         | 0                | 2         | 0        | 2         |
| 3                   | Anti korupsi  | 1         | 0         | 0        | 1         | 1                | 0         | 0        | 1         |
|                     | <b>Sub Total</b>  | <b>2</b>  | <b>3</b>  | <b>0</b> | <b>5</b>  | <b>2</b>         | <b>2</b>  | <b>0</b> | <b>5</b>  |
| <b>TOTAL JUMLAH</b> |   | <b>15</b> | <b>18</b> | <b>0</b> | <b>33</b> | <b>15</b>        | <b>17</b> | <b>0</b> | <b>33</b> |

Keterangan:

**T** = Teori, **P** = Penugasan, **PL** = Praktik Lapangan @45 menit untuk 1 JPL T dan P, @60 menit untuk PL

#### E. Peserta Pelatihan

- a. Kriteria peserta
  1. Peserta berprofesi sebagai apoteker
  2. Bekerja di Puskesmas/ Dinas Kesehatan/ Instalasi Farmasi Kabupaten/ Kota
  3. Telah mengikuti pelatihan pelayanan kefarmasian bagi tenaga kefarmasian di Puskesmas
- b. Jumlah peserta  
Pelatihan diselenggarakan dengan jumlah peserta maksimal 30 orang dalam satu kelas.

#### F. Penyelenggaraan

- a. Penyelenggara  
Penyelenggara Pelatihan Perencanaan Sediaan farmasi dan BMHP Bagi Apoteker di Puskesmas adalah institusi penyelenggara pelatihan bidang kesehatan yang terakreditasi.
- b. Tempat penyelenggaraan  
Tempat penyelenggaraan Pelatihan Perencanaan Sediaan farmasi dan BMHP Bagi

Apoteker di Puskesmas adalah di instansi pelatihan bidang kesehatan yang terakreditasi/ instansi/tempat lain yang memiliki prasarana dan sarana/ fasilitas sesuai dengan kebutuhan dan kaidah pelatihan.

### **G. Sertifikat**

Berdasarkan ketentuan yang berlaku, kepada setiap peserta yang telah mengikuti pelatihan dengan ketentuan:

- Kehadiran sekurangnya 95%
- Nilai hasil post test minimal 80,01. Apabila dilakukan remedial maka nilai batas adalah 80,01
- Nilai rata- rata penugasan minimal 80,01

Akan diberikan sertifikat yang dikeluarkan oleh Kementerian Kesehatan RI dengan angka kredit 1 (satu) kredit yang di tandatangani pejabat berwenang serta memperoleh SKP dari Kementerian Kesehatan. Apabila tidak memenuhi syarat kelulusan maka peserta akan mendapat surat keterangan mengikuti pelatihan.

### **H. Evaluasi (evaluasi peserta, pelatih/ fasilitator dan penyelenggaraan)**

Evaluasi yang dilakukan oleh penyelenggara pelatihan adalah sebagai berikut:

1. Evaluasi Peserta
  - Post test dengan nilai minimal 80,01 dan bobot penilaian sebesar 60%
  - Penyelesaian seluruh penugasan (100%) dengan bobot penilaian sebesar 40%
2. Evaluasi terhadap Pelatih/Fasilitator  
Evaluasi terhadap pelatih/ fasilitator dilakukan oleh peserta, yang menilai beberapa aspek, antara lain:
  - a. Penguasaan materi,
  - b. sistematika dan cara penyajian materi,
  - c. penggunaan metode, media dan alat bantu pelatihan
  - d. sikap dan perilaku
  - e. Kerapihan pakaian
  - f. Penggunaan bahasa
  - g. Cara menjawab pertanyaan peserta,
  - h. Pemberian motivasi dan inspirasi kepada peserta,
  - i. Kerjasama antar fasilitator (dalam tim)
3. Evaluasi Penyelenggaraan  
Evaluasi dilakukan oleh peserta terhadap keseluruhan penyelenggaraan pelatihan. Hasil evaluasi ini dapat digunakan untuk menilai efektifitas pelatihan serta menghimpun feedback guna perbaikan pelaksanaan pelatihan di masa mendatang.

### **I. Metode Pelatihan**

Pelatihan ini menggunakan berbagai metode pembelajaran secara *blended Learning* yang diawali dengan pembelajaran tahap online secara sinkronus maya dan dilanjutkan dengan tahap klasikal.

### **J. Penutup**

Demikian kerangka acuan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagai dasar dalam penyelenggaraan kegiatan Pelatihan Perencanaan Sediaan Farmasi dan BMHP bagi Apoteker di Puskesmas .

## SKENARIO PEMBELAJARAN

### TAHAP 1 (DARING)

Penyampaian teori dengan metode SM, dilakukan dengan skenario sbb:

#### 1. Kegiatan fasilitator

- a. Menggali pemahaman peserta terhadap materi yang akan disampaikan
- b. Menyampaikan materi sesuai dengan materi pokok/ sub materi pokok pada RBPMP, dengan menggunakan bahan paparan/ tayang
- c. Memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengajukan pertanyaan terkait materi yang disampaikan bisa secara langsung maupun lewat roomchat
- d. Memberikan kesempatan kepada peserta lain untuk menanggapi pertanyaan yang diajukan
- e. Melakukan klarifikasi/ pembulatan terhadap semua tanggapan peserta
- f. Melakukan evaluasi terhadap peserta dengan memberikan pertanyaan kepada beberapa peserta secara acak
- g. Merangkum materi yang disampaikan

#### 2. Kegiatan pengendali pelatihan

- a. Memantau kehadiran fasilitator dan peserta dengan memastikan kamera fasilitator dan peserta dalam kondisi aktif, apabila fasilitator dan atau peserta yang kamera dalam keadaan mati atau keluar dari kelas virtual, pengendali pelatihan harus menghubungi fasilitator/ peserta tsb.
- b. Mencatat pertanyaan yang diajukan melalui chatt room dan menyampaikan langsung ke fasilitator pada saat kelas virtual masih berlangsung.
- c. Memantau dan mengendalikan proses pembelajaran dengan menggunakan jadwal dan RBPMP
- d. Menghubungi peserta apabila mengalami kendala dalam mengikuti kelas virtual.

| MATA PELATIHAN  | SKENARIO TAHAP 1 (DARING)                                   |
|---|---|
| MPP 1<br>Building Learning Commitment (BLC)   | P = 2 JPL (Sinkronus Maya)<br>Perkenalan Peserta            |
| MPD 1<br>Kebijakan Obat Nasional (KONAS)  | T = 2 JPL (Sinkronus Maya)                                  |
| MPD 2<br>Kebijakan tentang Pengelolaan Sediaan Farmasi dan Bahan Medis Habis Pakai di Puskesmas | T = 2 JPL (Sinkronus Maya)                                  |
| MPI 1<br>Persiapan Perencanaan Sediaan Farmasi dan BMHP   | T = 3 JPL (Sinkronus Maya)                                  |
| MPI 2<br>Perencanaan Kebutuhan Sediaan Farmasi dan BMHP   | T = 3 JPL (Sinkronus Maya)                                  |
| MPI 3<br>Evaluasi Perencanaan Sediaan Farmasi dan BMHP  | T = 3 JPL (Sinkronus Maya)                                  |
| MPP 2 Anti Korupsi  | T = 1 JPL (Sinkronus Maya atau Asinkronus Maya melalui LMS) |

### TAHAP 2 (LURING/KLASIKAL)

Pemberian materi pada tahap 2 dengan luring (Metode Klasikal) merupakan kelanjutan dari tahap 1 (metode daring), hanya pada tahap 2 ini mengarah pada peningkatan kompetensi keterampilan yang akan di capai oleh peserta di mana peserta harus merasakan, mempraktekkan langsung, sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Tahap 2 (metode klasikal) merupakan penugasan (P) pada materi:

1. MPI 1 Persiapan Perencanaan Sediaan Farmasi dan BMHP
2. MPI 2 Perencanaan Kebutuhan Sediaan Farmasi dan BMHP
3. MPI 3 Evaluasi Perencanaan Sediaan Farmasi dan BMHP
4. MPP 3 Rencana Tindak Lanjut (RTL)

Adapun skenario pembelajaran dan penugasan sesuai dengan kurikulum klasikal.